

**WORKSHOP MEMPERKOKOH MODAL SOSIAL NELAYAN DALAM
MENGHADAPI ERA DIGITAL 4.0 DI DESA KURANJI DALANG
KECAMATAN LABU API KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Syarifuddin, Muhammad Arwan Rosyadi, Khalifatul Suhada

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram

Jalan Majapahit Nomor 62 Kota Mataram

*korespondensi : syarifuddinsyarifuddin0@gmail.com

Artikel history :	<i>Received</i> : 25 Oktober 2022	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i1.2266
	<i>Revised</i> : 2 Januari 2023	
	<i>Published</i> : 30 Januari 2023	

ABSTRAK

Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi, sekitar 11,34% orang disekitar perikanan tergolong miskin. Hasil tangkapan masyarakat nelayan juga dipengaruhi oleh cuaca yang ekstrem di laut. Selain itu kondisi nelayan pada umumnya masih mengandalkan cara penangkapan ikan secara tradisional atau berada pada kondisi subsisten dengan modal kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan/skill masih tradisional. Hal serupa juga terjadi pada masyarakat Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Lombok Barat. Diperlukan workshop dan pendampingan bagi masyarakat desa Kuranji Dalang tentang memperkuat modal sosial nelayan dalam menghadapi era digital 4.0. Adapun sasaran kegiatan ini adalah masyarakat pesisir pantai Kuranji Bangsal yaitu perempuan nelayan agar memiliki usaha sampingan untuk membantu ekonomi keluarga. Kegiatan ini berlangsung dengan beberapa tahapan antara lain; Tahap persiapan yaitu melakukan observasi terkait kondisi sosial masyarakat agar dalam pelaksanaan kegiatan tepat sasaran. Tahap Kedua yaitu; memetakan kegiatan yang dilaksanakan bersama perempuan di dusun Bangsal desa Kuranji Dalang. Tahap Ketiga; memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui *workshop* dan mendiskusikan produk unggulan yang diproduksi bersama, serta memperkenalkan aplikasi (www.ikansegara.com) yang dapat dipergunakan untuk menjual hasil nelayan sekitar. Tahap keempat; membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) *Homemade Bangsa* yang dilakukan oleh perempuan nelayan Dusun Bangsal, Kuranji Dalang. Tahap Keempat; mendampingi Kelompok Usaha Bersama (KUB) *Homemade Bangsa* dalam memproduksi Kerupuk Ikan. Tahap Kelima yaitu mendampingi Kelompok Usaha Bersama (KUB) *Homemade Bangsa* dalam mengemas produk serta melakukan pemasaran melalui aplikasi (www.ikansegara.com). Tahap akhir; evaluasi; refleksi pengalaman dan harapan kedepan. Hasil Kegiatan; 1. terjalin hubungan yang erat antar sesama anggota; 2. meningkatkan keterampilan dalam pengolahan hasil laut; 3. menambah penghasilan keluarga; 4. Terdapat kemudahan dalam melakukan pemasaran hasil dan olahannya melalui aplikasi (www.ikansegara.com).

Kata kunci: Modal Sosial, Usaha Bersama, Nelayan, Kuranji Bangsal, Era Digital

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki pulau-pulau dan lautan yang kaya akan sumberdaya, tetapi hal ini tampaknya tidak menjamin nelayan hidup sejahtera. Umumnya masyarakat yang menetap sepanjang wilayah pesisir mengandalkan kehidupan ekonomi dari hasil laut yaitu ikan sebagai penghasilan utama. Merujuk pada Undang-undang perikanan terkait definisi nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan pada pasal 1 angka 11: nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) Gross Ton (GT). Nelayan kecil adalah nelayan tradisional yang menggunakan bahan dan alat penangkapan ikan secara tradisional. Nelayan kecil ini memiliki keterbatasan baik alat yang digunakan (perahu) maupun jangkauan tangkapannya dan seringkali dilakukan secara turun temurun untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan terutama untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil survai SUSENAS 2017 bahwa nelayan merupakan salah satu profesi yang rentan pada kemiskinan. Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi, sekitar 11,34% orang disekitar perikanan tergolong miskin. Hal ini dilatarbelakangi oleh pendapatannya yang mengandalkan hasil tangkapan dari laut. Hasil tangkapan masyarakat nelayan juga dipengaruhi oleh cuaca yang ekstrem di laut. Selain itu kondisi nelayan pada umumnya masih mengandalkan cara penangkapan ikan secara tradisional atau berada pada kondisi subsisten dengan modal kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan/skill masih tradisional (Susilowati,1991). Rendahnya penghasilan nelayan memerlukan alternatif lain dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain pemuda yang berprofesi sebagai nelayan juga semakin hari semakin berkurang. Hal ini membutuhkan edukasi terkait modal sosial di masyarakat nelayan sebagai alternatif yang sangat krusial dalam rangka menutupi kecenderungan menurunnya sumberdaya alam dan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan Permasalahan Mitra.

Permasalahan Mitra

Kuranji Dalang adalah salah satu desa di Kecamatan Labu Api Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Wilayahnya berhadapan langsung dengan pantai terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu: Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat, dan Mapak Dasan. Pada Dusun Kuranji Bangsal terdapat Kelompok Nelayan Putra Bahari. Hasil tangkapan kelompok nelayan ini adalah ikan kembung, tongkol/cakalang dan lemuru. Putra Bahari merupakan kelompok nelayan kecil yang penghasilannya tergantung pada hasil tangkapan di sekitar selat Lombok. Selain itu perubahan cuaca juga berpengaruh yang pada hasil tangkapan nelayan sehingga kebutuhan hidup masyarakat nelayan bergantung pada hasil tangkapan dan penjualan hasil tangkapan. Di sisi lain lain daerah ini menjadi tujuan wisatawan lokal dan dikenal dengan pemandangan *sunset* yang indah serta menyediakan aneka makan dan ikan bakar. Di sekitar desa Kuranji Dalang juga dikelilingi oleh perumahan-perumahan baru, tentunya dapat menjadi area pemasaran bagi nelayan yang berada di sekitar pantai Mapak. Ketersediaan sarana pemasaran bagi nelayan Kuranji Dalang tidak serta-merta meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Nelayan di sekitar tergolong masyarakat yang berpendapatan rendah.

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan maka melalui *worksop* memperkuat modal sosial nelayan diharapkan mampu menjadi solusi bagi nelayan. Peserta menyadari dan mengembangkan modal sosial yang sehingga dapat menjadi perekat antar masyarakat. Peserta juga menyadari pentingnya modal sosial untuk membangun jejaring dengan pihak luar dengan memanfaatkan jejaring media sosial dan juga aplikasi melalui pendampingan setelah *workshop*. Modal sosial awalnya dipahami sebagai bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian di dalamnya, membuat kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya. Modal sosial diartikan pula sebagai stok kepercayaan sosial, norma, dan jaringan dimana masyarakat dapat menggambarkan penyelesaian problem umum. Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan kerja, sehingga terjalin kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama (Hutapea et al., 2016). Supono (2012) menjelaskan unsur- unsur pokok dalam modal sosial meliputi partisipasi dalam suatu jaringan, trust (kepercayaan), norma sosial, nilai-nilai, *reciprocity* dan tindakan proaktif

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *workshop* memperkuat modal sosial nelayan dalam menghadapi era digital 4.0 di desa Kuranji Dalang Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat. Dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

Tahapan Pertama yaitu Tim melakukan pemetaan awal terkait kondisi sosial masyarakat nelayan yang ada di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi, melalui observasi menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan intervensi kepada masyarakat tersebut. Pada tahapan ini juga tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi sosiologi juga melakukan pendekatan kepada masyarakat nelayan dengan

Tahap Kedua Melakukan *Fokus Group Discussion* (FGD) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan penguatan masyarakat dalam menghadapi era digital 4.0. Berdasarkan *Fokus Group Discussion* (FGD) yang telah dilakukan maka dihasilkan pemetaan bersama masyarakat mengenai persoalan yang dialami masyarakat. Merumuskan masalah yang mendasar yang dialami oleh masyarakat nelayan desa Kuranji Dalang, yaitu pengelolaan hasil tangkapan yang berkaitan dengan pemenuhan ekonomi keluarga.

Tahap Ketiga Memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui *workshop* dan mendiskusikan produk unggulan yang diproduksi bersama, serta memperkenalkan aplikasi (www.ikansegara.com) yang dapat dipergunakan untuk menjual hasil nelayan sekitar.

Tahap Keempat Sosialisasi dan Fokus Group Discussion (FGD)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan di Kuranji Dalang maka; tim pengabdian bersama istri nelayan menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem yang dihadapi untuk peningkatan ekonomi keluarga nelayan. Mulai dari menentukan langkah sistematis terkait usaha bersama yang dilakukan, menentukan pihak-pihak yang terlibat (anggota kelompok), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan serta kendala dalam melaksanakan kegiatan.

Tahap Kelima Pelaksanaan Kegiatan Pengolahan Produk Komunitas didampingi tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Sosiologi membangun

kelompok Usaha bersama, sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat nelayan.

Tahap Keenam setelah melewati 5 tahapan, yang terakhir adalah melakukan refleksi atas proses dan hasil dalam pendampingan di lapangan. Refleksi ini bukan hanya untuk tim pengabdian tetapi juga untuk keperluan komunitas, sehingga terbangun pembelajaran untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak kedepan demi kemajuan Kelompok Usaha Bersama (KUB).

Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan oleh tim dari Program Studi Sosiologi di desa Kuranji Dalang adalah salah satu desa di Kecamatan Labu Api Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok nelayan, perangkat desa dan toko pemuda desa Kuranji Dalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim dari Program Studi Sosiologi ini melalui beberapa tahapan sebagaimana dipaparkan berikut ini:

Tahapan Pertama Yaitu Tim Melakukan Pemetaan Awal

Tim melakukan pemetaan awal terkait kondisi sosial masyarakat nelayan yang ada di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi, melalui observasi menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat tersebut. Pada tahapan ini juga tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi sosiologi juga melakukan pendekatan kepada masyarakat nelayan untuk memahami permasalahan dan kendala yang dihadapi. Pemilihan lokasi sasaran program kegiatan ditetapkan berdasarkan karakteristik sosial, modal sosial dan potensi wisata pantai, yang dimiliki oleh dusun Bangsal Kuranji Dalang, ini menjadi daya tarik wisatawan.



Gambar 1. observasi dan pemetaan yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sosiologi

Tahap Kedua Yaitu Tim Menjalin Integrasi dengan Kelompok Sasaran

Tim melakukan sebuah inkulturasi dan membangun kepercayaan (*truss building*) dengan calon kelompok sasaran di dusun Bangsal Desa Kuranji dalang yaitu dengan cara memperkenalkan diri, identitas lembaga, anggota tim maksud dan tujuan serta rencana kegiatan yang dilakukan kepada kepala Desa jajarannya, serta masyarakat sasarnya pemberdayaan. Pada tahapan ini Tim belajar menganalisis dan memetakan permasalahan sosial, ekonomi dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.

Tahap Ketiga Pemetaan dan Agenda Kegiatan

Mulai dari menentukan langkah sistematis terkait usaha bersama yang dilakukan, menentukan pihak-pihak yang terlibat (anggota kelompok), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan serta kendala dalam melaksanakan kegiatan. Hasil pemetaan yang dilakukan oleh Tim yaitu masyarakat sekitar sudah memiliki keterampilan seperti membuat kerupuk, akan tetapi belum pernah membuat kerupuk ikan. Disisi lain masyarakat pesisir di dusun Bangsal Kuranji Dalang sebelumnya sudah ada produk olahan ikan, tetapi dikelola oleh kelompok lain. Berdasarkan observasi dan pemetaan, teramati bahwa calon kelompok sasaran, sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Tim dalam rangka inovasi olahan ikan menjadi kerupuk. Selain itu calon kelompok sasaran juga ingin membuat olahan ikan yang mudah, murah, bergizi. Akhirnya tercapai satu kesepakatan bersama calon kelompok sasaran yaitu membuat kerupuk ikan sebagai produk yang dikerjakan bersama. Selanjutnya disusun rencana umum kegiatan sebagai acuan pelaksanaan target program kegiatan. Berdasarkan kegiatan ini tim mulai membangun komunikasi yang intens dengan calon kelompok sasaran di dusun Bangsal desa Kuranji Dalang Labuapi Lombok Barat. Adapun Agenda kegiatan lanjutan yang direncanakan bersama pada pertemuan awal sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok
2. Menyiapkan bahan dan alat
3. Membuat rencana kerja berkelanjutan
4. Memproduksi
5. Sistem Pemasaran

Tahap Keempat Sosialisasi dan *Focuss Group Discussion* (FGD)

Bagian Awal Tim melakukan sosialisasi sebagai tahapan terpenting dalam pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat sasaran tentang pentingnya memaksimalkan modal sosial di era digital 4.0 dan membangun jejaring dengan pihak luar melalui pemanfaatan jejaring media sosial. Selain itu, masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian di dalamnya, melalui kesepakatan bersama dengan memegang pada nilai dan norma yang ditaati bersama. Dengan memegang teguh pada nilai dan norma yang sama diharapkan dapat menyelesaikan persoalan bersama serta menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk kepercayaan dan jaringan kerja.

Berdasarkan hal itu diharapkan terjalin kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama. Dalam memulai usaha bersama apabila sudah terbiasa mengolah produk dengan konsep baik, higienis alat dan bahan yang dipergunakan sampai pada model dan penataan sanitasi rumah produksi dilakukan dengan

mengedepankan norma agar kepercayaan masyarakat terbentuk maka akan berimplikasi pada pendapatan keluarga sehingga terbentuk keluarga yang berkualitas. Strategi pembinaan yang dilakukan oleh Tim kepada kelompok sasaran adalah; (1) meningkatkan keterampilan melalui inovasi pengolahan ikan menjadi kerepek ikan; (2) meningkatkan dan mempermudah akses terhadap, pasar dan modal. Strategi pemasaran baik produk olahan ikan maupun pemasaran ikan segar melalui aplikasi (www.ikansegara.com) menjadi point penting yang perlu diketahui dan dipahami oleh sasaran program yaitu masyarakat Dusun Bangsal, Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi.



Gambar 2. Sosialisasi dan penyampaian materi kepada mitra kegiatan

Bagiam Dua Setelah pemaparan Selanjutnya Tim melakukan *Fokus Group Discussion* (FGD) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan penguatan dalam menghadapi era digital 4.0. Berdasarkan *Fokus Group Discussion* (FGD) yang telah dilakukan maka dihasilkan pemetaan bersama masyarakat mengenai persoalan yang dialami masyarakat. Merumuskan masalah yang mendasar yang dialami oleh masyarakat nelayan desa Kuranji Dalang, yaitu pemanfaatan dan pengelolaan hasil tangkapan yang berkaitan dengan pemenuhan ekonomi keluarga. Kegiatan ini merupakan rangkaian program lanjutan untuk mengimplementasikan teknologi inovasi kepada calon kelompok sasaran



Gambar 3. Foccus Group Discussion

Tahap Kelima Pelaksanaan Kegiatan Pengolahan Produk

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan di Kuranji Dalang maka; tim pengabdian bersama sasaran yaitu Kelompok Usaha Bersama melaksanakan strategi gerakan untuk memecahkan problem yang dihadapidan meningkatkan ekonomi keluarga nelayan dengan rangkaian kegiatan berikut ini: (1) Pelatihan Pengolahan Produk Kerupuk Ikan; (2) Pelatihan pengemasan produk; (Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pemasaran Produk)

Kegiatan 1 Pelatihan Pengolahan Produk Kerupuk Ikan

Target kegiatan ini adalah Kelompok Usaha Bersama “HomomadeBangsal” yang terdiri dari ibu rumah tangga yang kesehariannya tidak memiliki kegiatan lain dalam menopang ekonomi keluarga. Kelompok yang baru terbentuk ini sebelumnya telah memiliki kebiasaan membuat kerupuk akan tetapi belum pernah mencampur olahan ikan didalam adonan kerupuk. Oleh karena itu, tim memberikan pelatihan terkait inovasi dalam pembuatan kerupuk ikan. Bahan utama yang digunakan adalah nasi dan daging ikan (ikan tengiri, ikan tuna, ikan) cita rasa ikan yang masih segar itu yang dipergunakan oleh kelompok sasaran. Adapun bahan yang dipergunakan yaitu sebagai berikut: Nasi, tepung kanji, air, Bumbu yang dihaluskan, ikan, bawang putih, kemiri, ketumbar, merica, garam.



Gambar 4. Proses cetak kerupuk ikan



Gambar 5. Proses penjemuran kerupuk ikan



Gambar 6. Hasil Produk Ikan yang telah di produksi.

Tim pemberdayaan Program Studi Sosiologi sudah mendampingi kegiatan selama enam kali produksi pada September 2022. Tiap kali produksi kelompok menghasilkan 4 kg kerupuk dan langsung di pasarkan baik yang belum digoreng maupun yang sudah goreng. Harga jual produk berdasarkan harga bahan baku dan bumbu yang dipergunakan dalam pembuatan kerupuk ikan. Alat-alat yang dipergunakan dalam produksi awal dengan menggunakan alat-alat rumah tangga sederhana, wajan, sutil, baskom, plastik dan alat penjemur. Setelah ada perkembangan jumlah permintaan pembeli maka tim pemberdayaan Program Studi Sosiologi membantu memfasilitasi alat yang dipergunakan seperti wajan, kompor gas, alat pencetak kerupuk, wajan, sutil, plastik pembungkus, timbangan dan box penyimpanan kerupuk. Selain memfasilitasi alat tim pemberdayaan juga menyediakan bahan yang dipergunakan oleh kelompok dengan catatan hasil penjualan itu dijadikan modal kelompok. Hasil pendampingan yang dilakukan oleh tim Program Studi Sosiologi menunjukkan bahwa tekstur dan rasa produk kerupuk ikan terus meningkat baik kualitas maupun hasil produksi.



Gambar 7. Produk Sudah diambil oleh pelanggan

Kegiatan 2. Pelatihan Pengemasan Produk

Tujuan Pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kelompok pengolahan Kemasan produk menjadi daya tarik tersendiri dan juga dapat menjaga kualitas produk. Pada kegiatan ini produk dalam menjalankan usaha pengolahan mulai dari produksi sampai pada pemasaran. Tim membantu kelompok sasaran dalam mendesain label

pada kemasan berdasarkan komposisi warna, tata letak dan sebagainya diatur sedemikian rupa agar menarik sebagaimana yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 8. Label Produk Kerupuk Ikan Kelompok Usaha Bersama

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pemasaran Produk

Tim pemberdayaan Prodi sosiologi membuat aplikasi penjual hasil laut dan olahan untuk memudahkan nelayan Bangsal dalam memasarkan pada masyarakat Kuranji dan sekitarnya. Dalam kegiatan ini kelompok sasaran diberikan pelatihan untuk menggunakan aplikasi secara langsung bersama Tim Pemberdayaan. Tujuan Pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan Kelompok Sasaran terkait inovasi pemasaran melalui aplikasi digital. Selain itu kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh Tim ini untuk melakukan pemberdayaan pada kelompok nelayan dala, pengolah pangan agar memiliki mata pencaharian dan mengembangkan kewirausahaan sosial. Tim memotivasi kelompok sasaran melalui penggunaan aplikasi dalam menjual hasil tangkapan secara langsung agar tercipta lapangan kerja dan peluang usaha baru bagi masyarakat sehingga memiliki sumber penghasilan tambahan. Tujuan pelatihan yang diselenggarakan ini yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi (www.ikansegara.com).
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan hasil tangkapan dan juga hasil olahan ikan



Gambar 9. Memulai Produksi Awal

Tahap Kelima Partisipasi Kolompok Usaha Bersama

Program Studi Sosiologi membangun kelompok Usaha bersama, sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat nelayan. Kelompok yang telah dibentuk ini mengolah ikan untuk dijadikan kerupuk ikan. Dalam kegiatan ini tim menggunakan pendekatan partisipatif yaitu dengan melibatkan kelompok pengolahan. Metode ini dipergunakan agar dapat menentukan tingkat keberhasilan program yang dilakukan. Pelibatan masyarakat lokal dalam kegiatan menjadi prioritas dan juga memerlukan keberlanjutan dalam melaksanakan kegiatan terutama mengawasi, membantu masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha yang berkualitas dan higienis.

Kelompok sasaran dusun Bangsal Kuranji Dalang menerapkan rangkaian kegiatan dengan antusias dan inovatif. Hal ini dapat diidentifikasi oleh keikutsertaan peserta selama kegiatan berlangsung mulai dari tahap awal sampai pada proses pengolahan dan pemasaran produk melalui aplikasi (www.ikansegara.com). Di mana pengelolaan aplikasi ini dilakukan oleh masyarakat nelayan dusun Bangsal Kuranji Dalang.

Berdasarkan program kegiatan yang telah dilakukan tim telah telah menumbuhkan kepercayaan sekaligus menanamkan keyakinan bahwa kepada kelompok sasaran dan ke masing-masing Cara ini sangat efektif sebab hasil tangkap nelayan sangat rentan mengalami kerusakan. Adanya diversifikasi tersebut, maka kerusakan ikan akibat waktu dapat dihindari dan nilai jual hasil akan semakin meningkat.

Hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1. Terjalin hubungan yang erat antar sesama anggota, Meningkatkan keterampilan dalam pengolahan hasil laut; 3. Menambah penghasilan keluarga; 4. Terdapat kemudahan dalam melakukan pemasaran hasil dan olahannya melalui aplikasi (www.ikansegara.com).



Gambar 10. Akhir kegiatan pengabdian

Tahap Keenam setelah melewati 5 tahapan, yang terakhir adalah melakukan refleksi atas proses dan hasil dalam pendampingan di lapangan. Refleksi ini bukan hanya untuk tim pengabdian tetapi juga untuk keperluan komunitas, sehingga terbangun pembelajaran untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak kedepan demi kemajuan Kelompok Usaha Bersama (KUB).

Kendala Pengembangan Usaha Bersama

Pengembangan usaha bersama ini menghadapi beberapa kendala, antara lain:

1. Kendala yang dihadapi oleh Kelompok sasaran yaitu pada saat produksi dikuti oleh beberapa anggota kelompok karena keperluan pribadi. Produksi tetap berjalan, tetapi ada saja anggota yang tidak bisa ikut serta.
2. Kendala lain yang menghambat keberlanjutan usaha bersama olahan kerupuk ikan adalah proses pengeringan ketika musim hujan padahal permintaan mulai meningkat.
3. Menjaga kualitas produk agar menerapkan standar higienies pada saat produksi dan penerapan standar bersih yang ideal.
4. Menjaga stabilitas dan meningkatkan produksi setiap minggu yang belum maksimal.
5. Belum mendapatkan/terdaftar untuk mendapatkan ijin dari BPOM sehingga belum dapat dipasarkan melalui swalayan atau pun toko-toko besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui *workshop* memperkokoh modal sosial nelayan dalam menghadapi era digital 4.0 Di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan modal sosial meningkat serta masyarakat memiliki pengetahuan dalam diversifikasi pengolahan ikan sebagai salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah pesisir.
2. Sasaran kelompok masyarakat yang paling efektif untuk usaha diversifikasi olahan ikan adalah ibu-ibu nelayan sebab umumnya ibu-ibu nelayan memiliki waktu luang yang lebih banyak.
3. Keuntungan yang dapat diperoleh dari hasil olahan ikan dalam bentuk kerupuk dapat mencapai 80-120% dari modal bahan dasar.
4. Pengolahan pangan berbasis ikan merupakan alternatif yang tepat untuk memperkokoh modal sosial masyarakat dan meningkatkan pendapatan keluarga
5. Pemanfaatan bahan dasar ikan diharapkan dapat menambah keterampilan anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.
6. Tersenggaranya kegiatan pendampingan dengan melalui partisipasi aktif anggota kelompok secara efektif. Kelompok sasaran menerima kegiatan dengan tanggapan positif hal ini tidak terlepas dari waktu luang yang cukup besar yang dimiliki oleh kelompok sasaran, hal ini mendorong terselenggaranya proram kegiatan dengan lancar.

Rekomendasi Pengembangan

1. Perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga kelompok sasaran memiliki kemandirian dalam proses pengembangan produk
2. Adapun rencana lanjutan yang dapat dilakukan dari kegiatan ini adalah menguji kandungan gizi dari produk yang dihasilkan dan mengurus izin dari BPOM serta memperluas wilayah pesamarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Evendi, Azhari, Sayuti, dkk. 2021. Modal Sosial Masyarakat Pulau Maringkik dalam Menghadapi Bencana. *RESIPROKAL*. Vol. 3 No. 1 (Hal 1-21).
- Fashri, Fauzi. 2014. *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Field, Jonh. 2018. Modal Sosial. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Solikatun & Juniarsih, Nining. 2018. Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 7 No. 2: 262-273.
- Suparyana, Pande Komang, dkk. Peran Modal Sosial Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang Jurnal Emasains: *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*. Volume X Nomor 1. Hal